

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PUEBI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Amel Putri Sabrina¹, Putri Nurhidayati Amelia², Muhammad Abdul Majid³, Sri Sukasih⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²³⁴

1amelptrs03@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menginvestasi permasalahan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, khususnya terkait dengan penggunaan PUEBI. Melalui pendekatan kualitatif, pertanyaan dari penelitian ini dijawab melalui angket yang disebarakan secara online (google formulir) dan dibagikan kepada 50 mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Data dianalisis menggunakan PUEBI dengan hasil (1) responden menjawab benar sebesar 98% untuk soal nomor 1, (2) rata-rata responden menjawab benar sebesar 90% untuk soal nomor 2, (3) responden menjawab benar sebesar 92% untuk soal nomor 3, (4) untuk soal nomor 4 sebesar 96% jawaban benar, (5) sebesar 92% responden menjawab benar, (6) untuk soal nomor 5 sebesar 96% reponden menjawab benar, (7) rata-rata responden menjawab benar sebesar 52% pada soal nomor 7, (8) sebesar 96% responden menjawab benar pada soal nomor 8, (9) rata-rata sebesar 88% responden menjawab benar pada soal nomor 9, (10) pada soal nomor 10 sebesar 92% responden menjawab dengan benar.

Kata kunci: PUEBI; Kesalahan; Berbahasa; Mahasiswa Unnes

Abstract

This research investigates problems in the understanding and use of Indonesian among students at Semarang State University, especially related to the use of PUEBI. Through a qualitative approach, questions from this research were answered through a questionnaire distributed online (Google Form) and distributed to 50 students at Semarang State University. Data were analyzed using PUEBI with the results (1) respondents answered correctly 98% for question number 1, (2) the average respondent answered correctly 90% for question number 2, (3) respondents answered correctly 92% for question number 3, (4) for question number 4 96% of respondents answered correctly, (5) 92% of respondents answered correctly, (6) for question number 5 96% of respondents answered correctly, (7) the average respondent answered correctly at 52% in question number 7, (8) 96% of respondents answered correctly in question number 8, (9) an average of 88% of respondents answered correctly in question number 9, (10) in question number 10 92% of respondents answered correctly.

Keyword: PUEBI; mistake; language; Unnes student

1. Pendahuluan

Bahasa berperan sebagai medium komunikasi utama bagi masyarakat, baik melalui ekspresi lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, emosi, dan aktivitas masyarakat. Komunikasi lisan melibatkan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan tindakan secara langsung, sementara komunikasi tertulis melibatkan penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan atau secara tidak langsung. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga dapat digunakan untuk merumuskan pendapat, ide, tujuan, dan beradaptasi dalam lingkungan masyarakat. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Randi (2017: 7), yang menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat ekspresi, alat komunikasi, alat adaptasi, dan alat kontrol sosial.

Pengertian bahasa merujuk pada susunan suara yang membawa makna khusus, suatu rangkaian bunyi yang umumnya diakui oleh masyarakat sebagai kata, berfungsi sebagai representasi dan penjelasan konsep tertentu. Bahasa berperan sebagai sarana untuk menyatukan bangsa, terutama di negara-negara dengan keberagaman bahasa, seperti Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau tersebar di berbagai wilayah. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keragaman bahasa yang mencerminkan variasi budaya. Bahasa Indonesia memiliki peran khusus sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Kegiatan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia yang sangat krusial khususnya di lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi. Pada kenyataannya, menulis adalah kegiatan yang mendasar. Kegiatan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman kemampuan berbahasa. Agar mahasiswa dapat memahami bahasa Indonesia, ia harus menguasai unsur-unsur komunikasi. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan hendaknya menggunakan kemampuan berbahasa yang telah dimilikinya, meskipun setiap orang mempunyai tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang dengan kemampuan bahasa yang optimal dapat dengan mudah mencapai semua tujuan komunikasinya. Sedangkan bagi orang yang kemampuan berbahasanya rendah, dalam berkomunikasi tidak akan tercapai tujuan dan sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan lawan bicaranya.

Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yakni: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Menurut Javed, Juan, dan Nazli (2013: 130), kemampuan menulis dianggap lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan ini timbul karena menulis

memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan membentuk sebuah tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia dalam bentuk tulisan mencakup tulisan resmi maupun tidak resmi. Dalam tulisan resmi, seperti laporan dan makalah, diperlukan penggunaan kalimat yang terstruktur dan lengkap, serta penerapan ejaan sesuai pedoman. Pedoman tersebut mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan, terutama dalam penulisan makalah dan laporan praktikum, terutama terkait dengan penggunaan ejaan yang benar. Proses menulis melibatkan penguasaan pedoman dan kaidah baku, seperti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Secara keseluruhan, ejaan dapat dibagi menjadi tiga aspek tataran, yaitu tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disajikan oleh Harimurti Kridalaksana (2011: 54). Aspek fonologis mencakup gambaran fonem dengan huruf dan susunan abjad, aspek morfemis membahas satuan-satuan morfem, sementara aspek sintaksis berkaitan dengan penanda dalam ujaran, termasuk tanda baca.

Kesalahan menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mencakup pemakaian huruf, penggunaan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata serapan. Sementara itu, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang melibatkan pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan dalam sampel, penjelasan terkait kesalahan tersebut, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian tingkat keseriusan kesalahan (Ellis dalam Tarigan, 2011: 170). Pendapat tambahan dari Mus Mulyadi (2016) dalam penelitiannya tentang kesalahan ejaan pada karangan pribadi siswa SMP Negeri 10 Poleang Selatan tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kesalahan umum melibatkan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Beberapa sampel diambil untuk dianalisis guna mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kesalahan tata baku berbahasa Indonesia. Jenis kesalahan yang dicakup melibatkan pemakaian huruf, kata, tanda baca, dan kata serapan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam usaha perbaikan dan peningkatan kualitas keterampilan berbahasa Indonesia bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)

Penetapan pedoman umum ortografi Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (No.50 Tahun 2015). Ejaan ini menggantikan ejaan yang disempurnakan (EYD). Badan Pengembangan Bahasa, (2015). Kapitalisasi merupakan salah satu unsur gramatika PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf kapital adalah huruf yang mempunyai ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya sebagai huruf pertama pada kata pertama suatu kalimat atau sebagai huruf pertama pada nama diri akan digunakan. Dokumen harus dalam huruf besar. Namun kemampuan masyarakat dalam menggunakan huruf kapital masih cenderung buruk. Untuk mengatur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diperlukan kaidah bahasa Indonesia yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI merupakan panduan dengan petunjuk penggunaan bahasa Indonesia, meliputi ejaan huruf, kata, tanda baca, dan kata asing.

PUEBI juga merupakan pedoman resmi yang dapat digunakan untuk komunikasi masyarakat, baik lisan maupun tertulis. Di bawah ini adalah aturan berbahasa Indonesia di ruang publik menurut Peraturan PUEBI (Indonesia, 2016).

- 1) Tata Bahasa: Pemakaian Kata Baku PUEBI menyediakan daftar kata baku yang sebaiknya digunakan secara konsisten. Penggunaan kata baku membantu menjaga konsistensi dan keseragaman dalam penggunaan bahasa Indonesia di muka umum. Misalnya, gunakan kata "sepuluh" dan bukan "se puluh".
 - a. Penggunaan Tanda Baca PUEBI memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan tanda baca dalam kalimat, seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya. Penggunaan tanda baca yang benar penting untuk memastikan pesan atau kalimat dapat dipahami dengan jelas.
 - b. Konjugasi dan Tata bahasa PUEBI memberikan pedoman tentang penggunaan konjugasi kata kerja, penggunaan kata ganti, dan tata bahasa lainnya. Misalnya, dalam komunikasi formal, kata "saya" sering digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal.
- 2) Notasi: Ejaan Kata Asing PUEBI memberikan pedoman ejaan kata serapan dari bahasa asing yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia.

Misalnya, kata "hotel" dieja "hotel" dan bukan dalam bahasa Inggris "Hotal".

SM Ejaan Kata Majemuk PUEBI memberikan panduan dalam mengeja kata majemuk. Misalnya, kata "flies" berbentuk tunggal dan "flies" berbentuk jamak. Ejaan Nama Tempat dan Orang PUEBI memberikan pedoman ejaan nama tempat, orang, dan lembaga mengacu pada aturan yang telah ditetapkan. Misalnya ejaan "Jakarta" yang benar bukanlah "Djakarta".

- 3) Pilih kata yang sesuai:
 - a. Terminologi resmi dan umum PUEBI memberikan pedoman penggunaan terminologi resmi yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pemerintah atau badan yang berwenang. Dalam komunikasi formal, penting untuk menggunakan terminologi formal.
 - b. Kehati-hatian dan Keterampilan Komunikasi PUEBI mengutamakan penggunaan tulisan yang sederhana, ringkas, dan mudah disampaikan. Menggunakan kata-kata yang tepat dan kalimat-kalimat pendek membuat pesan Anda jelas.
 - c. Makna dan Fleksibilitas PUEBI memperhatikan makna yang dimaksudkan dan memberikan pedoman penggunaan kata. Keluwesan dalam penggunaan kata memungkinkan penulis atau pembicara untuk menyampaikan gagasan dengan lebih jelas dan variatif.

3. Metodologi

Pada analisis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menghimpun data melalui metode pengumpulan data atau angket yang dilakukan secara online (google formulir). Populasi pada penelitian ini yakni 50 mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan langkah demi langkah, yaitu. (a) setelah pengumpulan data dilakukan klasifikasi data, (b) pengelompokan jawaban benar dan jawaban salah oleh responden, dan (c) analisis isi menggunakan standar EBI dan tata bahasa sebagai alat untuk mengukur benar/salahnya jawaban responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah terkumpulnya data dan kemudian dianalisis, secara umum diperoleh beberapa data yaitu yang pertama, soal berjumlah 10 butir dijawab benar oleh 50 responden menunjukkan angka sebesar 8,88%. Dimana 18 responden yang memperoleh nilai yaitu 100% atau benar dalam menjawab seluruh soal, dan nilai terendah yaitu 40% atau menjawab benar 4 soal oleh 1 responden. Yang kedua, jika dipaparkan berdasarkan tiap-tiap butir soal didapatkan hasil berikut:

1. Pada soal nomor 1 dijawab benar oleh 49 responden (98%), yang mana 1 responden menjawab salah (2%).
2. Pada soal nomor 2 jumlah responden yang menjawab benar yaitu 45 (90%) dan 5 responden (10%) menjawab salah.
3. Pada soal nomor 3 sebanyak 46 responden (92%) menjawab benar dan 4 responden (8%) menjawab salah.
4. Pada soal nomor 4 dijawab benar oleh 48 responden (96%) dan dijawab salah oleh 2 responden (4%).
5. Pada soal nomor 5 dijawab benar oleh 46 responden (92%) dan dijawab salah oleh 4 responden (8%).
6. Pada soal nomor 6 dijawab benar oleh 48 responden (96%) dan dijawab salah oleh 2 responden (4%).
7. Pada soal nomor 7 dijawab benar oleh 24 responden (48%) dan dijawab salah oleh 26 responden (52%).
8. Pada soal nomor 8 dijawab benar oleh 48 responden (96%) dan dijawab salah oleh 2 responden (4%).
9. Pada soal nomor 9 dijawab benar oleh 44 responden (88%) dan dijawab salah oleh 6 responden (12%).
10. Pada soal nomor 10 dijawab benar oleh 46 responden (92%) dan dijawab salah oleh 4 responden (8%).

Kemudian yang ketiga, jika dipaparkan tiap soal dengan jawaban yang benar yakni diperoleh sebagai berikut:

Pada soal nomor (1) yaitu penggunaan huruf kapital yang tepat pada nama orang, dengan soal *Andi membaca novel berjudul Suti karya Sapardi Djoko Damono*. Di mana sejumlah 49 responden atau 98% responden menjawab dengan tepat.

Pada soal nomor (2) yaitu ketepatan penggunaan imbuhan, dengan soal *Hasil praktikum harus dibuktikan secara menyeluruh*, dijawab dengan tepat oleh 45 responden atau 90%. 5 (10%) responden menjawab salah yaitu *Hasil praktikum harus di buktikan secara menyeluruh*.

Pada soal nomor (3) yakni terkait penggunaan kata serapan yang tepat, dengan soal *Pasangan muda itu berkunjung ke restoran favoritnya di hari Minggu* menunjukkan sebanyak 46 (92%) responden menjawab dengan benar, dan 4 sisanya (8%) menjawab salah.

Pada soal nomor (4) ini terkait dengan ketepatan penggunaan tanda baca koma (,) sesuai dengan fungsinya. Soal dijawab benar yaitu *Karena sakit flu, Dina tidak masuk ke sekolah* oleh 48 responden (96%) dan yang menjawab salah yakni 2 responden (4%).

Pada soal nomor (5) terkait dengan penggunaan gabungan kata majemuk yang tepat, dengan jawaban yang benar adalah *Pertemuan itu dihadiri oleh duta*

besar. Pada soal ini, terdapat 46 responden (92%) yang menjawab dengan benar dan 4 sisanya (8%) menjawab dengan salah.

Pada soal nomor (6) terkait dengan ketepatan penggunaan tanda petik (“) dalam kalimat langsung, yang mana jawaban yang benar yakni *“Wah! kamu memang hebat dalam menghitung, Rin?”*. Pada soal ini, terdapat 48 responden (98%) yang menjawab dengan tepat, sementara 2 sisanya (4%) menjawab dengan salah.

Pada soal nomor (7) terkait dengan ketepatan penggunaan kata awalan “di” pada kalimat. Soal dijawab benar yaitu *Di mana pameran itu diselenggarakan?* oleh 24 responden (48%) sementara 26 responden (52%) menjawab dengan salah.

Pada soal nomor (8) terkait dengan ketepatan penggunaan huruf kapital, yang mana jawaban yang benar yaitu *Pisang ambon bukanlah pisang yang berasal dari Ambon*. Dalam soal tersebut, terdapat 48 responden (98%) yang menjawab dengan tepat, sementara sisanya (4%) menjawab dengan salah.

Pada soal nomor (9) terkait dengan ketepatan penulisan gelar pada kalimat, yang mana jawaban yang tepat yaitu *Dr. Mahmud Idris, M.Si*. Dalam soal tersebut, terdapat 44 responden (88%) yang menjawab dengan tepat, sementara sisanya (12%) menjawab dengan salah.

Pada soal nomor (10) terkait dengan ketepatan penggunaan diksi dalam kalimat, yang mana jawaban yang tepat yaitu *Ada banyak hewan yang kehilangan induknya*, Dalam soal tersebut terdapat 46 responden (92%) yang menjawab dengan tepat, sementara sisanya (8%) menjawab dengan salah.

Kemudian yang keempat, dari hasil jawaban responden yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat dipaparkan beberapa catatan bahwa untuk soal nomor (1), hampir semua responden menjawab dengan benar, yang mana berarti mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini sudah memahami dengan benar penggunaan huruf kapital. Pada soal nomor (1) *Andi membaca novel berjudul Suti karya Sapardi Djoko Damono*, terdapat dua aturan dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat tersebut, yaitu 1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, dan 2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsure kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Sebanyak 98% mahasiswa sudah menjawab dengan benar, Hal ini menunjukkan bahwa hampir dari seluruh responden sudah sangat memahami dan mampu menerapkan ketrampilan berbahasanya yang sesuai dengan PUEBI terkait dengan penggunaan huruf kapital.

Untuk soal nomor (2) masih terdapat 10% mahasiswa yang menjawab salah terkait dengan penggunaan kata imbuhan “di”. Pada kalimat *Hasil praktikum harus dibuktikan secara menyeluruh*. Penggunaan kata imbuhan “di”

tersebut seharusnya digabung karena disertai atau diikuti oleh kata kerja pasif yakni "buktikan". Kata kerja pasif dapat diubah menjadi kata kerja aktif dengan cara memberikan imbuhan "me", sehingga *buktikan* menjadi *membuktikan*. Kekeliruan mahasiswa dalam penggunaan kata imbuhan "di" dapat dimaknai bahwa masih terdapat mahasiswa yang pengetahuannya belum cukup untuk penggunaan dan penulisan kata imbuhan yang digabung dan kata imbuhan yang terpisah.

Untuk soal nomor (3) juga masih terdapat 8% mahasiswa yang menjawab soal dengan salah yakni terkait dengan penggunaan kata serapan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kata serapan bahasa Inggris yakni "*restaurant*" dengan soal *Pasangan muda itu berkunjung ke restoran favoritnya di hari Minggu*. Kata serapan restoran merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan pengucapannya sesuai dengan sistem bunyi bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan unsur serapan pada mahasiswa disebabkan karena penulisan kata serapan seringkali ditemukan masih menggunakan bahasa aslinya. Sehingga kurangnya pemahaman akan unsur serapan dari bahasa Inggris tersebut yang seharusnya penulisannya sesuai dengan EBI.

Untuk soal nomor (4) terkait dengan penggunaan tanda baca yakni tanda baca koma (,) pada kalimat *Karena sakit flu, Dina tidak masuk ke sekolah*. Sebesar (96%) mahasiswa telah menjawab dengan benar. Hal ini berarti responden sudah mengetahui konsep penggunaan tanda baca koma (,) sesuai dengan fungsinya.

Pada soal nomor (5) terkait dengan penggunaan gabungan kata majemuk yang tepat, dengan jawaban yang benar adalah *Pertemuan itu dihadiri oleh duta besar*. Kata "duta besar" yang benar adalah dipisah, bukan digabung. Sesuai dengan pedoman dalam ejaan bahasa Indonesia yang mana unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 92% responden berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang menjadi responden sebagian besar sudah memahami penggunaan kata majemuk yang benar.

Pada soal nomor (6) terkait dengan ketepatan penggunaan tanda petik (") dalam kalimat langsung, yang mana jawaban yang benar yakni "*Wah! kamu memang hebat dalam menghitung, Rin?*". Sementara jawaban "*Wah! kamu memang hebat dalam menghitung, Rin?*" kurang tepat, karena tanda petik dua (") seharusnya berada di luar atau setelah tanda tanya yang masih termasuk dalam kalimat langsung tersebut. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 96% responden berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES yang menjadi responden sebagian besar sudah memahami penggunaan tanda petik dua dengan tepat.

Pada soal nomor (7) terkait dengan ketepatan penggunaan kata awalan "di" pada kalimat. Jawaban yang benar yaitu *Di mana pameran itu diselenggarakan?*. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata "di mana" yang benar adalah dipisah, bukan digabung menjadi "dimana", sebab kata awalan "di" pada kalimat ini menunjukkan suatu arah/tempat. Sementara kata *diselenggarakan* tidak termasuk kata awalan "di", tetapi itu adalah kata hubung "di" sehingga penulisannya tidak dipisah. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 48% responden menjawab dengan tepat, sedangkan yang menjawab salah yakni 52% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES yang menjadi subjek penelitian sebagian besar belum bisa membedakan antara penggunaan kata depan "di" dengan kata hubung "di".

Pada soal nomor (8) terkait dengan ketepatan penggunaan huruf kapital, yang mana jawaban yang benar yaitu *Pisang ambon bukanlah pisang yang berasal dari Ambon*. Sementara jawaban *Pisang Ambon bukanlah pisang yang berasal dari Ambon* kurang tepat, karena pada kalimat "Pisang Ambon" kata "Ambon" seharusnya tidak memerlukan huruf kapital, kecuali jika merujuk pada nama tempat tertentu. Jika "Ambon" digunakan secara umum untuk merujuk pada buah pisang, maka seharusnya ditulis dengan huruf kecil: "Pisang ambon". Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 98% responden berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES yang menjadi responden sebagian besar sudah memahami penggunaan huruf kapital dengan benar.

Pada soal nomor (9) terkait dengan ketepatan penulisan gelar pada kalimat, yang mana jawaban yang tepat yaitu *Dr. Mahmud Idris, M.Si*. Sementara jawaban *Dr. Mahmud Idris M.Si* kurang tepat dikarenakan tidak adanya tanda koma (,) sebelum penulisan gelar. Penggunaan tanda koma setelah nama dalam penulisan gelar bertujuan untuk membedakan antara nama pribadi dan gelar akademik atau gelar kehormatan yang mengikuti. Ini membantu pembaca untuk dengan jelas mengidentifikasi bagian mana yang merupakan nama dan bagian mana yang merupakan gelar. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 88% responden berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES yang menjadi responden sebagian besar sudah memahami penulisan gelar yang tepat.

Pada soal nomor (10) terkait dengan ketepatan penggunaan diksi dalam kalimat, yang mana jawaban yang tepat yaitu *Ada banyak hewan yang kehilangan induknya*, Sementara jawaban *Ada banyak hewan yang kehilangan orang tuanya*, kurang tepat dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "orang tua" yang bersifat umum dan tidak sesuai dengan konteks hewan. Kata "orang tua" biasanya digunakan untuk menyebut kedua orang yang melahirkan dan membesarkan anak manusia. Sebaiknya, kata "orang tua" seharusnya diganti

dengan kata yang lebih sesuai dengan konteks hewan, misalnya “induk”. Dari data yang didapat peneliti, sebanyak 92% responden berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES yang menjadi responden sebagian besar sudah memahami penulisan gelar yang tepat.

5. Simpulan

Analisis hasil penelitian mengungkapkan masih adanya kesalahan dalam penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kasus kesalahan tersebut meliputi : (1) kesalahan penulisan huruf kapital berjumlah 3 orang dengan presentase (6%), (2) kesalahan penggunaan kata hubung “di” berjumlah 5 orang dengan presentase (10%), (3) kesalahan penggunaan kata serapan berjumlah 4 dengan persentase (8), (4) Kesalahan penulisan nama gelar berjumlah 6 orang dengan persentase (12%), (5) Kesalahan penggunaan diksi berjumlah 4 orang dengan presentase (8%). Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UNNES memiliki pemahaman yang baik tentang kaidah penggunaan PUEBI. Meskipun demikian, terdapat sejumlah mahasiswa yang masih kurang familiar dengan pedoman tersebut, seperti yang terlihat dari kesalahan-kesalahan yang diidentifikasi.

Daftar Referensi

- Alber, & Febria, R. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM KUMPULAN MAKALAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2).
- Andreas, G. (2020). *Gabungan Kata*. PUEBI Daring. Retrieved November 17, 2023, from <https://puebi.js.org/kata/gabungan>
- Apriliana, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). KESALAHAN PENULISAN KATA DAN TANDA BACA PADA ONLINE NEWS. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). (2022). *EJAAN BAHASA INDONESIA YANG DISEMPURNAKAN EDISI KELIMA*. EYD V. Retrieved November 17, 2023, from <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Gunawan, H. I., & Retnawati, S. (2017). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAMULANG. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 1(5).

- Hidayat, W., Widayati, S., & Irawan, W. D. (2022). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN KULIAH KERJA NYATA MUHAMMADIYAH BENGKULU MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI TAHUN AKADEMIK 2019/2020. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2).
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA MAKALAH MAHASISWA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3).
- Juanda, R., & Yadi, I. Z. (2020). Penerapan Rule Based Dengan Algoritma Viterbi Untuk Deteksi Kesalahan Huruf Kapital Pada Karya Ilmiah. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 1(1), 53-62.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116-120.
- Maaliki H., M. D., Anggara, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN MORFOLOFI, EBI, DAN SINTAKSIS BUKU TEKS SOSIOLOGI KELAS X SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
- Madina, L. O., Mlik, A., & Asmuruf, N. (2021). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BERDASARKAN PUEBI PADA KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VICTORY SORONG. *JURNAL J-MACE*, 1(1).
- Manshur, A., & Hambali, I. (2022). ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA CERPEN KARYA MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM ANGKATAN 2020. *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nasari, F., & Darma, S. (2013). Penerapan K-means Clustering pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama). *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 2-1.
- Nastiti, A. P., & Yuliarti. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAKALAH MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) SEMARANG. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2).

- Nurfaizah, A. (2022). ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS MAKALAH MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 11-18.
- Putri, R. A., Muhyidin, A., & Tisnasari, S. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT RESMI ORGANISASI KELUARGA BESAR MAHASISWA FKIP UNTIRTA. *JURNAL BEBASAN*, 7(1).
- Rosdiana, L. A. (2020). KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA (EBI) PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Siburian, L. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL OLEH MAHASISWA PGSD SEMESTER II KELAS 3 UNIKA SANTO THOMAS SUMATERA UTARA. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL*, 8(1).
- Wasmana, S. P. (2011). Penulisan Karya Ilmiah.
- Zafira, F., Anggraeni, P. F., Sukma, D. A., Zamba, M. T., & Zidane, M. A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Mall Royal Plaza Surabaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).